

ABSTRACT

ARDHYANA, DINDA RISTI. (2023). **The Struggle of Two Female Characters in Achieving Gender Equality in Selected Episodes of *Avatar: The Last Airbender***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Avatar: The Last Airbender is one of the popular cartoon series which tells about the journey to bring peace to four nations. In this cartoon series, there are two supporting female characters, Toph Beifong and Princess Yue, who experienced gender inequality. This study analyzes the struggles of Toph Beifong and Princess Yue through their experiences in achieving gender equality.

In this study, the writer formulates two research questions. First, to identify the gender inequality experienced by the two female characters, Toph Beifong, and Princess Yue. Second, to analyze the struggle of the two female characters in achieving gender equality.

This study used the theory of characterization by Boggs & Petrie (1978) to identify Toph Beifong and Princess Yue's characteristics in the cartoon series. Also, liberal feminism theory by Deborah Madsen and Rosemarie Tong, theory of gender by Judith Lorber, and Chinese feminism theory by Chen Ya-Chen to identify the experience of gender inequality and analyze their struggle in achieving gender equality. The writer used library and qualitative research methods to collect data and sources. The data source uses the script of the *Avatar: The Last Airbender* cartoon series.

This cartoon series script shows Toph Beifong and Princess Yue as intelligent and principled women. This study found gender inequality experiences, such as being underestimated and limited, that Toph Beifong and Princess Yue face through other treatments. This study also discovered their struggle to achieve gender equality in a male-domination society. Then, the writer found that Toph Beifong and Princess Yue struggle to achieve gender equality by showing their capability, courage, intelligence, and tenacity to break the limitation and other people's thinking about women. Toph proves she can be skilled, powerful, independent, and respected in a male-dominated society. Yue proves that women can be powerful, solve problems, take responsibility for others, and be the subject of her life.

Keywords: *struggle, gender equality, feminism*

ABSTRAK

ARDHYANA, DINDA RISTI. (2023). *The Struggle of Two Female Characters in Achieving Gender Equality in Selected Episodes of Avatar: The Last Airbender*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Avatar: The Last Airbender adalah salah satu serial kartun populer yang menceritakan tentang perjalanan untuk membawa perdamaian ke empat negara. Dalam serial kartun ini, terdapat dua tokoh wanita pendukung yaitu Toph Beifong dan Putri Yue, yang mengalami ketidaksetaraan gender. Kajian ini menganalisis perjuangan Toph Beifong dan Putri Yue melalui pengalaman-pengalaman mereka dalam mencapai kesetaraan gender.

Dalam kajian ini, penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian. Pertama, untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan gender yang dialami oleh dua tokoh perempuan, Toph Beifong, dan Putri Yue. Kedua, menganalisis perjuangan kedua tokoh perempuan tersebut dalam mencapai kesetaraan gender.

Kajian ini menggunakan teori karakterisasi oleh Boggs & Petrie (1978) untuk menggambarkan karakteristik Toph Beifong dan Putri Yue pada serial kartun. Juga, teori feminisme liberal oleh Deborah Madsen dan Rosemarie Tong, teori gender oleh Judith Lorber, dan teori feminisme China oleh Chen Ya-Chen untuk mengidentifikasi pengalaman ketidaksetaraan gender dan menganalisa perjuangan mereka dalam mencapai kesetaraan gender. Penulis menggunakan metode studi pustaka dan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber. Sumber data yang digunakan adalah naskah dari serial kartun *Avatar: The Last Airbender*.

Naskah serial kartun ini menampilkan Toph Beifong dan Putri Yue sebagai wanita yang cerdas dan berprinsip. Kajian ini menemukan pengalaman-pengalaman ketidaksetaraan gender yang Toph Beifong dan Putri Yue alami, seperti direndahkan dan dibatasi, melalui perlakuan orang lain. Kajian ini juga menemukan perjuangan mereka untuk mencapai kesetaraan gender pada lingkungan masyarakat yang didominasi oleh laki-laki. Kemudian, penulis menemukan bahwa Toph Beifong dan Putri Yue berjuang mencapai kesetaraan gender dengan menunjukkan kemampuan, keberanian, kecerdasan, dan keuletan mereka untuk mendobrak batasan dan pemikiran orang lain tentang perempuan. Toph membuktikan bahwa dia bisa terampil, kuat, mandiri, dan dihargai dalam masyarakat yang didominasi laki-laki. Yue membuktikan bahwa wanita bisa menjadi kuat, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab terhadap orang lain, dan menjadi subjek dalam hidupnya.

Keywords: *struggle, gender equality, feminism*